

SKRIPSI

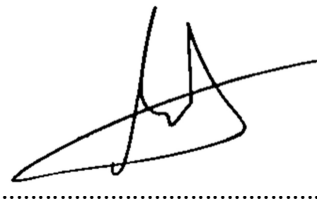
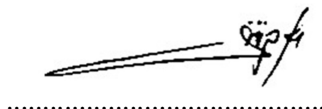
**PENINGKATAN MINAT BACA SISWA KELAS III MELALUI
POJOK BACA DI SD YPK EDEN KELAPA SAWIT**



Nama : EMERENTIANA RANGKOLY
NIM : RPL12486206006

PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG

2025

HALAMAN PERSETUJUAN**PENINGKATAN MINAT BACA SISWA KELAS III MELALUI
POJOK BACA DI SD YPK EDEN KELAPA SAWIT****NAMA : EMERENTIANA RANGKOLY****NIM : RPL12486206006****Telah disetujui tim pembimbing****Pada****Pembimbing I****Muhamad Faizin, M.Pd.****NIDN. 1428109101**
.....**Pembimbing II****Suhartini Sumadi, M.Pd.****NIDN. 1402079101**
.....

ii

LEMBAR PENGESAHAN

**PENINGKATAN MINAT BACA SISWA KELAS III SD MELALUI
POJOK BACA
DI SD YPK EDEN KELAPA SAWIT**

NAMA : Emerentiana Rangkoly
NIM : RPL1248620606006

Skripsi ini telah diujikan dan disetujui oleh Tim penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Bahasa, Sosial, dan Olahraga, Universitas Muhammadiyah Sorong
Pada Tanggal, 15 November 2025

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga



Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Ketua Penguji Skripsi

Dr. Teguh Yuliandri Putra, M.Pd.
NIDN. 1416079101

Penguji I

Adi Iwan Hermawan, M.Pd.
NIDN. 1408099801

Penguji II

Muhammad Faizin, M.Pd.
NIDN. 1428109101

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 10 September 2025

Yang membuat pernyataan,

Emerentiana Rangkoly

NIM. RPL12496206006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Segala perkara dapat kutanggung didalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”

(Filipi 4:13)

PERSEMBAHAN

“Lembar ini adalah persembahan tulus dari hati, yang saya persembahkan sebagai tanda bukti atas perjuangan dan dedikasi serta harapan saya”

1. Kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga
2. Kedua Orangtua tersayang saya, Bapak Herman Yoseph Rangkoly (alm) dan Mama Lodevika Laratmase (almh) yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi
3. Untuk orang spesial dalam hidup saya, Bapak Oprit Jonatan Lumi (suami) dan kedua putra saya Herman Yoseph Rangkoly serta Michael Yustinus Lumi, yang selalu memberi semangat serta cinta tanpa syarat.
4. Saudara – saudara Kandung saya, Kakak Moses Petrus Rangkoly, Kakak Baselisa Rangkoly dan adik Hendrika Rangkoly. Tak lupa keponakan terbaik saya (Secondina Arbol). Yang selalu memberikan semangat, saran, nasehat, mendengarkan segala keluh kesah saya dan mendoakan setiap proses yang saya lewati sampai saat ini
5. Untuk diri saya sendiri sebagai bukti bahwa kerja keras dan ketekunan akan membuahkan hasil
6. Terimakasih yang tulus kepada Bapak / Ibu Dosen : Bapak Muhammad Faizin, M.Pd (Pembimbing I) ; Ibu Suhartini Sumadi, M.Pd (Pembimbing II) ; Bapak Muhamad Hasan Rumlus, M.Pd ; Bapak Jaharudin, M.Pd . Yang dengan sabar memberikan arahan, dukungan serta bimbingan dan yang telah membuka wawasan serta menginspirasi saya untuk terus belajar dan berkembang
7. Teman – teman RPL Prodi PGSD angkatan ke-III yang selalu saling memberi dukungan dan semangat
8. Almamater kampus Universitas Muhammadiyah Sorong yang telah

memberikan pengalaman belajar bagi saya. Terimakasih atas ilmu, teman dan kenangan yang tak terlupakan. Saya bangga menjadi keluarga besar ini yang akan selalu saya kenang hingga akhir hayat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberikan Karunia, rahmat serta dan hikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Minat Baca siswa Kelas III Melalui Pojok Baca di SD YPK Eden Kelapa Sawit” Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan dan sumbangsih dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada merekayang telah memberi banyak bantuan dalam penyusunan skripsi ini, Yang Terhormat:

1. Dr. Rustamadji, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong
2. Roni Andri Pramita, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga (UNIMUDA) Sorong
3. Desti Rahayu, M.Pd, selaku Ketua Program Studi PGSD UNIMUDA Sorong
4. Muhammad Faizin, M.Pd, selaku Dosen pembimbing I yang selalu dengan setia dan tulus membimbing dan dan memberi dukungan hingga selesainya skripsi ini
5. Suhartini Sumadi, M.Pd, selaku Dosen pembimbing II yang sudah dengan tulus memimbing dan memberi arahan hingga selesainya skripsi ini
6. Para Dosen Program Studi RPL UNIMIDA sorong yang selalu siap merespon, memotivasi serta memberi dukungan
7. Teman – teman mahasiswa RPL angkatan ke-III yang selalu saling support dengan doa
8. Teman – teman guru SD YPK Eden Kelapa Sawit, terutama Ibu Kepala Sekolah Yulce Rumbewas, S.Pd, yang sudah memberi inspirasi serta dukungan moril Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi kalangan akademis, khususnya mahasiswa PGSD, masyarakat pada umumnya dan bagi dunia ilmu pengetahuan.

Klamono, 26 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan Penulis,

Emerentiana Rangkoly
NIM. RPL1486206006

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional Variabel	5
BAB II	7
LANDASAN TEORI	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Pojok Baca	7
1.1. Pengertian Pojok Baca	7
1.2. Pembuatan dan Pengelolaan Pojok Baca	10
1.3. Dampak Pojok Baca terhadap Minat Baca	12
2. Minat Baca	12
2.1. Pengertian Minat	12
2.2. Pengertian Membaca	14
2.3. Pengertian Minat Baca	15
2.4. Aspek – aspek Minat Baca	16
2.5. Faktor- faktor yang mempengaruhi Minat Baca	16
B. Indikator Minat Baca	23
C. Penelitian Relevan	24
D. Kerangka Pikir	26
E. Hipotesis	28

BAB III	29
METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian Siklus PTK.....	29
A. Desain Penelitian.....	30
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Lokasi dan waktu penelitian.....	34
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
G. Indikator Keberhasilan Penelitian.....	38
BAB IV	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Hasil Penelitian	39
1.1. Siklus I.....	39
1.2 Siklus II	46
F. Pembahasan	54
G. Minat membaca siswa	56
H. Keterbatasan Penelitian.....	57
BAB V.....	59
PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
C. Kata Penutup	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skor Alternatif Jawaban Positif.....	36
Tabel 3. 2 Kriteria penilaian aktivitas siswa.....	37
Tabel 3. 3 Klasifikasi minat membaca siswa.....	38
Tabel 4. 1 Aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I menggunakan pojok baca	41
Tabel 4. 2 Aktivitas siswa selama Pembelajaran menggunakan Pojok Baca Pada Siklus I.....	42
Tabel 4. 3 Minat membaca siswa sesudah menggunakan pojok baca pada siklus I	44
Tabel 4. 4 Aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II menggunakan pojok baca	48
Tabel 4. 5 Aktivitas siswa selama Pembelajaran menggunakan Pojok Baca Pada Siklus II.....	50
Tabel 4. 6 Minat membaca siswa sesudah menggunakan pojok baca pada siklus II	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	27
Gambar 3. 1 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart	31
Gambar 4. 1 Grafik presentase aktivitas guru menggunakan pojokbaca pada siklus I dan II	55
Gambar 4. 2 Grafik presentase aktivitas siswa pada pembelajaran dengan menggunakan pojok baca pada siklus I dan II	55

**PENINGKATAN MINAT BACA SISWA KELAS III MELALUI
POJOK BACA DI SD YPK EDEN KELAPA SAWIT**

EMERENTIANA RANGKOLY

RPL12486206006

ABSTRAK

Minat baca merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Namun, data nasional menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa kelas III SD YPK Eden Kelapa Sawit. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 37 siswa kelas III. Instrumen pengumpulan data berupa observasi aktivitas siswa dan guru, serta angket minat baca dengan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Aktivitas guru meningkat dari 66,67% pada siklus I menjadi 84,09% pada siklus II. Aktivitas siswa meningkat dari 59,37% menjadi 80,56%. Minat baca siswa juga naik dari kategori rendah (52,15%) pada siklus I menjadi tinggi (87,56%) pada siklus II. Dengan demikian, penerapan pojok baca terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Minat baca, pojok baca, literasi, sekolah dasar.

**INCREASING THE READING INTEREST OF THIRD GRADE
STUDENTS THROUGH THE READING CORNER AT SD YPK EDEN
KELAPA SAWIT**

EMERENTIANA RANGKOLY

RPL12486206006

ABSTRACT

Reading interest is one of the important aspects in supporting the success of the learning process. However, national data shows that the reading interest of Indonesians is still relatively low. This study aims to determine the effect of implementing a reading corner on increasing the reading interest of third-grade students at YPK Eden Kelapa Sawit Elementary School. The research method used is Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis & McTaggart model, conducted in two cycles. The research subjects were 37 third-grade students. The data collection instruments were observations of student and teacher activities and a reading interest questionnaire using a Likert scale. The results showed a significant increase. Teacher activity increased from 66.67% in cycle I to 84.09% in cycle II. Student activity increased from 59.37% to 80.56%. Students' reading interest also increased from the low category (52.15%) in cycle I to the high category (87.56%) in cycle II. Thus, the implementation of reading corners proved to be effective in increasing the reading interest of elementary school students.

Keywords: *Reading interest, reading corner, literacy, elementary school.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia berlandaskan pada prinsip **pendidikan sepanjang hayat** (*life-long education*), yaitu bahwa proses belajar tidak pernah berhenti, melainkan berlangsung sejak lahir hingga akhir kehidupan. Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh budaya membaca yang kuat, sebab hal itu menjadi satu diantara aspek penting pada perkembangan intelektual maupun sosial. Sayangnya, tingkat minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah.

Menurut data UNESCO tahun 2016, Indonesia ada pada posisi 60 dari 61 negara terkait minat baca, dengan hanya sekitar 0,001% penduduk yang memiliki kebiasaan membaca-setara 1 dari 1.000 orang. Hal ini juga ditegaskan oleh Presiden sekaligus Direktur *Big Bad Wolf Indonesia*, Uli Shirarahi, dalam konferensi pers di Menteng, Jakarta, pada 17 November 2022, yang menyebutkan bahwa minat baca di Indonesia belum menunjukkan peningkatan berarti. Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 juga mengungkapkan bahwa Indonesia menempati peringkat 59 dalam hal minat baca masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan data penelitian di atas, budaya baca di Indonesia masih sangat lah rendah. Padahal, Indonesia memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu untuk menghadapi rintangan di abad ke-21. Salah satu faktor utama dalam menciptakan SDM yang unggul adalah tingginya budaya membaca di masyarakat terkhususnya para siswa. Membaca yang

berkualitas berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa sesuai dengan harapan. Aktivitas membaca akan lebih bermakna jika isi dan makna dari bacaan tersebut dapat dipahami dengan baik.

Membaca merupakan aktivitas fundamental yang berperan signifikan dalam menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar. Aktivitas membaca tidak hanya membantu siswa melakukan pemahaman materi pelajaran, namun juga membantu menjadi peningkat kapabilitas berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengembangkan imajinasi. Namun, banyak siswa kelas III SD YPK Eden Kelapa Sawit yang masih belum memiliki minat baca yang tinggi. Hasil wawancara dengan sejumlah siswa mengungkapkan bahwa minat mereka dalam membaca masih tergolong rendah. Keadaan itu dapat dipengaruhi oleh bermacam aspek, antara lain keterbatasan ketersediaan bahan bacaan yang menarik, minimnya arahan dari guru, serta rendahnya kesadaran siswa mengenai pentingnya membaca.

Satu diantara upaya dalam menjadi peningkat minat baca siswa adalah melalui penyediaan pojok baca. Pojok baca ialah suatu area yang dirancang khusus untuk membaca, yang dilengkapi dengan bermacam jenis buku, majalah dan sumber bacaan lainnya. Pojok baca memiliki berbagai keunggulan dalam meningkatkan minat membaca siswa. Desainnya yang menarik membuat siswa lebih tertarik untuk membaca, serta memungkinkan mereka menghemat waktu sebab tidak perlu pergi ke perpustakaan. Lingkungan pojok baca yang dirancang secara menarik mampu menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga menambah

daya tarik. Selain itu, keberadaan pojok baca mendorong siswa untuk lebih banyak memakai waktu untuk di sana dibandingkan di kantin. Dengan demikian, pojok baca bisa menjadi alternatif yang efektif dalam menjadi peningkat minat membaca pada siswa tingkat sekolah dasar.

Dengan adanya pojok baca, siswa dapat mempunyai akses yang lebih mudah untuk membaca dan mengeksplorasi berbagai jenis bacaan. Hal ini dapat membantu minat baca siswa dan mengembangkan kemampuan membaca mereka. Kegiatan pojok baca merupakan aktivitas positif bagi siswa, di mana mereka dapat saling bertukar buku. Pojok baca akan menjadi lebih hidup dan menarik jika koleksinya beragam serta memiliki jumlah buku yang mencukupi. Kegiatan ini memberikan peluang bagi siswa yang tidak memiliki buku untuk tetap memperoleh pengalaman membaca melalui fasilitas bacaan yang ada.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat berdampak negatif bagi anak-anak masa kini, karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu bermain handphone daripada membaca dan mempelajari buku. Selain itu, metode pengajaran yang kurang menarik dan tidak menyenangkan juga menjadi berbagai faktor yang menjadi dampak sedikitnya minat baca pada anak. Kebiasaan membaca yang menurun akibat kurangnya minat baca ini pada akhirnya berkontribusi terhadap penurunan pemahaman membaca mereka. Melihat hal tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh sudut baca terhadap minat baca siswa di kelas III SD YPK Eden Kelapa Sawit. Sehingga, judul penelitian ini adalah **“Peningkatan Minat Baca Siswa kelas III Melalui Pojok Baca di SD**

Ypk Eden Kelapa Sawit”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada peningkatan pojok baca terhadap minat baca siswa Kelas III SD Ypk Eden Kelapa Sawit?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Pojok Baca dalam meningkatkan minat baca siswa Kelas III SD YPK Eden Kelapa Sawit.

D. Manfaat Penelitian

Temuan dari riset ini diharapkan mampu memberi kontribusi bagi seluruh pihak yang berkepentingan, khususnya kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Berkontribusi dalam pengembangan karya akademik, khususnya terkait inovasi bahan ajar membaca kreatif melalui pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa di SD Ypk Eden Kelapa Sawit.
- b. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, terutama dalam pengembangan materi pendidikan membaca kreatif dengan memanfaatkan pojok baca sebagai sarana peningkatan minat baca siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Menyajikan informasi serta pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini, sekaligus memperluas wawasan baik bagi peneliti maupun pembaca.

- b. Menjadi referensi ataupun rekomendasi untuk sekolah dalam mengembangkan bahan pembelajaran berbasis pojok baca kreatif agar siswa tetap tertarik untuk belajar.
- c. Dapat digunakan sebagai literatur tambahan bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian dengan topik serupa.

E. Definisi Operasional Variabel

Penjelasan mengenai sejumlah istilah yang digunakan dalam penelitian ini penting dilakukan agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran antara peneliti dan pembaca.

1. Pojok baca

Dalam penelitian ini, Pojok baca dalam konteks penelitian ini dipahami sebagai fasilitas berupa perpustakaan mini yang ditempatkan di dalam kelas. Fasilitas tersebut berfungsi menyediakan beragam koleksi buku dan bahan bacaan yang menarik, sehingga dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar sekaligus sarana untuk menumbuhkan minat membaca. Ruang ini ditata secara kreatif agar menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa. Kehadiran pojok baca bertujuan mendorong siswa meluangkan waktu minimal 15 menit setiap hari untuk membaca, sekaligus mengembangkan keterampilan reseptif mereka dalam memahami teks bacaan.

2. Minat Membaca

Dalam penelitian ini, minat membaca diartikan sebagai dorongan yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas membaca, yang disertai rasa senang serta ketertarikan terhadap bahan

bacaan. Siswa yang memiliki minat membaca cenderung melakukan kegiatan membaca secara mandiri dan merasakan kepuasan dari isi bacaan yang mereka nikmati.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pojok Baca

1.1. Pengertian Pojok Baca

Pojok baca adalah fasilitas yang ada untuk menjadi pendorong serta peningkat minat membaca siswa. Keberadaanya diharapkan mampu membentuk kebiasaan membaca di kalangan peserta didik. Sebagai bagian dari ruang kelas, pojok baca dilengkapi dengan koleksi buku yang tersusun rapi sehingga menghadirkan suasana yang nyaman untuk membaca. Selain itu, pojok baca juga berfungsi menjadi perpanjangan dari perpustakaan SD/MI dengan tujuan utama mendekatkan buku kepada siswa agar akses terhadap bahan bacaan lebih mudah dijangkau.

Pojok baca ialah area khusus pada kelas yang diperlengkapi dengan berbagai buku yang dilakukan penyusunan dengan cara yang menarik guna mengembangkan ketertarikan membaca pada siswa. Keberadaan pojok baca menjadi satu diantara wujud pengembangan perpustakaan di tingkat SD/MI yang memiliki tujuan untuk memudahkan akses siswa terhadap buku. Pengelolaan pojok baca dilaksanakan bersama oleh guru serta siswa, dengan memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk memelihara kebersihan serta keteraturan buku-buku yang ada. Tampilan pojok baca perlu dirancang secara menarik dengan penerangan alami yang memadai supaya siswa dapat merasakan kenyamanan ketika melakukan kegiatan membaca. Selain itu, koleksi buku yang tersedia harus beragam dan

menarik, seperti cerpen, koran, atau cerita inspiratif, serta diperbarui secara berkala untuk menjaga antusiasme siswa. Guru juga berperan dalam mengelola serta mengadaptasi ruang pojok baca agar terasa nyaman seperti rumah, sehingga semakin mendorong siswa untuk menjadi peningkat minat membaca mereka.

Menurut Mark, pojok baca memiliki perbedaan dengan perpustakaan. Pojok baca menjadi milik para siswa serta bagian yang terintegrasi dari ruang kelas mereka, sehingga berbagai buku dapat diakses dengan mudah oleh siswa. Para siswa bebas untuk memilih berbagai buku sesuai keinginan mereka sendiri serta membaca bermacam buku menarik yang dipajang di pojok baca tersebut.

Keberadaan pojok baca bertujuan untuk menjadi penumbuh dan peningkat budaya membaca di kalangan siswa. Menurut Kemendikbud melalui pojok baca, siswa diperkenalkan pada berbagai bahan bacaan yang berfungsi sebagai media belajar serta dapat menikmati kegiatan membaca dengan lebih menyenangkan. Selain itu, pojok baca juga dirancang untuk membuat siswa dekat dengan buku, sehingga mereka lebih terbiasa dan tertarik untuk membaca. Dalam kegiatan belajar-mengajar, sering kali terdapat jeda waktu, seperti ketika pergantian jam pelajaran, guru berhalangan hadir, atau ketika rapat guru berlangsung. Waktu luang ini bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk membaca buku yang mereka sukai, sehingga kebiasaan membaca semakin berkembang.

Pengelolaan pojok baca ialah tanggungjawab bersama antara guru dan siswa. Para siswa perlu diberi suatu kewajiban untuk merawat koleksi buku

yang terdapat pada pojok baca. Pada implementasinya, pojok baca memiliki sisi positif dan negatif. Salah satu kelebihanannya dapat memaksimalkan waktu luang siswa untuk membaca tanpa harus pergi ke perpustakaan. Dengan adanya pojok baca, siswa dapat langsung mengakses buku tanpa perlu menunggu perintah guru. Selain itu, ketika sudah menyelesaikan tugas, mereka dapat berinisiatif untuk membaca secara mandiri. Namun, pojok baca juga mempunyai beberapa kekurangan. Keberadaannya dapat membuat perpustakaan sekolah menjadi sepi, karena siswa lebih memilih membaca di kelas. Di samping itu, jumlah buku yang terbatas di setiap ruang kelas, minimnya kerja sama dalam sistem tukar menukar buku antarkelas, dan berkurangnya ruang gerak di dalam kelas turut menjadi permasalahan. Kepedulian siswa terhadap perawatan dan penataan buku di area pojok baca juga masih memerlukan peningkatan supaya sarana ini bisa digunakan dengan maksimal.

a. Tujuan Pojok Baca

Kehadiran Pojok Baca mempunyai maksud yang berkaitan dengan pengembangan serta meningkatnya kebiasaan membaca pada siswa. Pada penjelasannya, Kemendikbud menerangkan bahwa “pojok baca bertujuan memperkenalkan kepada siswa berbagai macam sumber bacaan yang dapat digunakan sebagai media dan sumber belajar serta memberi pengalaman membaca yang menggembirakan kepada siswa. Di samping itu, Pojok baca juga memiliki tujuan untuk menghubungkan siswa dengan buku”. Terkadang pada rangkaian kegiatan belajar-mengajar di kelas,

terdapat jeda waktu yang mana guru serta siswa tidak bertatap muka. Contohnya ketika bergantinya jam pelajaran, guru tidak hadir (sakit, dll) atau sedang rapat guru. Pada waktu tersebut dapat dimanfaatkan siswa untuk membaca buku yang diminati.

Kehadiran pojok baca tidak dimaksudkan untuk mensubstitusi atau berkompetisi dengan peran perpustakaan. Pojok baca berperan sebagai perluasan dari peran perpustakaan. Pojok baca menunjang peran perpustakaan untuk menghadirkan materi bacaan yang mana siswa menjadi berminat untuk melaksanakan aktivitas membaca. Apalagi, kondisi perpustakaan yang terpokok, membuat perpustakaan hanya dapat dijangkau oleh segelintir siswa. Kehadiran pojok baca yang tersedia di setiap kelas, mempermudah siswa ketika hendak membaca buku.

1.2. Pembuatan dan Pengelolaan Pojok Baca

Pengelolaan pojok baca mempunyai peranan penting dalam menentukan efektivitasnya dalam menjadi peningkat minat baca siswa. Karena itu, dibutuhkan pedoman yang jelas mengenai tata cara pengelolaan pojok baca yang optimal. Menurut pandangan berbagai pihak, seperti guru, pustakawan, dan praktisi pendidikan, tahapan dalam merancang serta mengelola pojok baca dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memberikan sebagian ruang kelas untuk melakukan penyimpanan berbagai koleksi bahan bacaan.
- b. Membuat tata letak dengan mempertimbangkan pencahayaan, sirkulasi udara, serta aspek keamanan serta kenyamanan bagi

siswa.

- c. Mendesain pola penataan koleksi bahan bacaan agar tertata rapi dan mudah diakses.
- d. Menyediakan rak atau tempat penyimpanan yang kokoh dan aman untuk koleksi buku.
- e. Mengidentifikasi, memilih, dan menyiapkan ragam koleksi bacaan yang selaras dengan minat serta tingkat kapabilitas membaca siswa.
- f. Menyediakan jumlah koleksi bacaan dari perpustakaan minimal setara dengan jumlah siswa di kelas tersebut.
- g. Menata bahan bacaan pada rak yang sudah tersedia, dengan melibatkan guru dan siswa.
- h. Menyiapkan buku rekap membaca yang berisi daftar nama siswa beserta judul buku yang mereka baca.
- i. Koleksi pojok baca perlu diperbarui secara berkala, setidaknya setiap enam bulan sekali, untuk menjaga minat baca siswa. Pengelolaan pojok baca menjadi tanggung jawab bersama antara guru kelas dan siswa.

1.3. Dampak Pojok Baca terhadap Minat Baca

Riset yang dijalankan oleh Adib dan Hermintoyo memperlihatkan adanya pengaruh yang berarti antara keberadaan pojok baca dengan meningkatnya minat membaca pada siswa. Riset tersebut juga mengungkapkan bahwa kualitas pojok baca yang semakin baik berbanding lurus dengan tingginya minat baca di kalangan siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh pojok baca terhadap minat membaca sangat bergantung pada bagaimana pojok baca tersebut dikelola, mulai dari pengaturan ruang, hiasan, ketersediaan koleksi buku, pemutakhiran koleksi buku, dan aspek-aspek lainnya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani, yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam penerapan pojok baca, yaitu fasilitas dan infrastruktur yang belum mencukupi seperti minimnya jumlah buku koleksi, lemari buku yang penempatannya kurang tepat sehingga menghambat aktivitas membaca di area pojok baca, serta tidak tersedianya dekorasi pada dinding pojok baca. Kondisi-kondisi tersebut mengakibatkan kurangnya minat siswa terhadap kegiatan membaca.

2. Minat Baca

2.1. Pengertian Minat

Setiap individu tentunya memiliki ketertarikan yang beragam terhadap sesuatu. Adanya ketertarikan tersebut menjadi pendorong bagi seseorang untuk mengerjakan hal-hal yang diminatinya dengan rasa gembira tanpa adanya unsur paksaan dalam menjalankannya. Skinner

berpendapat bahwa minat senantiasa berkaitan dengan objek yang menarik perhatian seseorang, dan objek yang menarik tersebut merupakan sesuatu yang memberikan rasa menyenangkan. Ketika seseorang memiliki ketertarikan terhadap suatu objek tertentu, ketertarikan itu akan menggerakkan orang tersebut untuk menjalin hubungan yang lebih erat dengan objek dimaksud, yakni melalui pelaksanaan aktivitas yang lebih aktif dan positif guna meraih apa yang menjadi ketertarikannya. Minat dapat dipahami sebagai rasa suka atau daya tarik seseorang pada sebuah hal atau kegiatan tertentu yang timbul secara sukarela tanpa ada tekanan dari orang lain. Secara fundamental, minat merupakan wujud dari penerimaan seseorang terhadap hubungan antara dirinya dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Keberadaan minat terhadap suatu hal akan mengakibatkan seseorang terdorong untuk mengerjakan hal yang menjadi ketertarikannya.

Menurut Holland, minat merupakan kegiatan atau pekerjaan yang mampu menimbulkan rasa keingintahuan, menarik perhatian, serta memberikan kepuasan atau kegembiraan. Minat dapat menjadi penanda kekuatan individu dalam bidang tertentu yang mendorongnya untuk mempelajari bidang tersebut dan memperlihatkan prestasi yang optimal. Minat merupakan awal dari seluruh kegiatan dalam upaya melakukan pemenuhan kebutuhan manusia, yang mana setiap individu mempunyai beragam jenis kebutuhan. Oleh karena itu, dengan adanya upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, muncul keinginan yang kuat pada diri suatu orang untuk meraih kebutuhan yang dimilikinya tanpa adanya

tekanan dari pihak lain.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan bahwa minat merupakan kecenderungan atau daya tarik yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu yang dianggapnya menarik dan menyenangkan, sehingga dalam melakukannya tidak terdapat unsur paksaan sama sekali.

2.2. Pengertian Membaca

Membaca adalah satu diantara kemampuan berbahasa yang sangat krusial di samping keterampilan menulis, berbicara, serta menyimak. Dengan membaca, suatu orang bisa memperoleh berbagai informasi penting yang bermanfaat bagi keberlangsungan hidupnya. Apalagi pada era modern ini, berbagai sumber informasi terus mengalami perkembangan pesat dari masa ke masa. Kondisi tersebut tentu saja menuntut adanya kemampuan membaca yang memadai.

Terdapat sejumlah pandangan yang dikemukakan oleh para pakar terkait definisi membaca. Secara sempit, membaca diartikan sebagai aktivitas untuk memahami arti yang ada dalam sebuah tulisan. Sedangkan secara luas, membaca ialah sebuah proses pengolahan teks dengan kritis dan kreatif yang dilaksanakan oleh pembaca guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai teks tersebut, yang kemudian disertai dengan penilaian terhadap nilai, fungsi, serta dampak dari teks yang dibaca.

2.3. Pengertian Minat Baca

Minat baca merupakan gabungan dari dua kata, yakni *minat* dan *membaca*, yang penjelasannya telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya. Secara hakiki, setiap individu memiliki potensi minat baca karena didorong oleh naluri ingin tahu. Rasa ingin tahu ini membuat seseorang terdorong mencari jawaban atas berbagai pertanyaan. Namun, minat baca tidak serta-merta muncul begitu saja, melainkan perlu ditumbuhkan dan dibina sejak dini.

Beberapa ahli memberikan definisi tentang minat baca. Lilawati memandang minat baca menjadi perhatian yang kuat disertai rasa senang sehingga mendorong seseorang membaca secara sukarela. Sementara itu, Sinambela mendefinisikannya sebagai sikap positif dan ketertarikan anak terhadap kegiatan membaca maupun buku bacaan. Ia menambahkan bahwa aspek minat baca mencakup kesenangan membaca, frekuensi membaca, serta kesadaran akan kegunaan membaca. Sementara itu, menurut Kamah, minat baca dapat dimaknai sebagai ketertarikan atau kecenderungan pada diri suatu orang yang memunculkan kegemaran terhadap aktivitas membaca. Minat baca pun dimaknai menjadi dorongan jiwa yang aktif dalam melakukan pemahaman struktur bahasa guna mendapatkan informasi, yang memiliki kaitan erat dengan kehendak, kegiatan, dan rasa suka yang secara potensial membuat individu mampu menyeleksi, memusatkan perhatian, serta menerima hal-hal yang berasal dari lingkungan di luar dirinya.

Berdasarkan berbagai pandangan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan bahwa minat baca merupakan rasa ketertarikan yang dimiliki seseorang terhadap aktivitas membaca yang kemudian mendorong orang tersebut merasa senang saat melakukan aktivitas membaca serta melakukannya tanpa adanya unsur paksaan.

2.4. Aspek – aspek Minat Baca

Terdapat beberapa aspek yang dimiliki oleh minat baca. Adapun aspek-aspek tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek kesadaran akan kegunaan membaca, Aspek ini bertujuan untuk menggali sejauh mana subjek memiliki pemahaman, pengetahuan, dan kesadaran mengenai kegunaan dari aktivitas membaca.
- b. Aspek perhatian terhadap membaca buku, ialah suatu aspek yang memberi ungkapan perhatian serta apa yang diminai subjek pada membaca.
- c. Aspek rasa senang, ialah aspek yang memberi ungkapan seberapa rasa gembira subjek terhadap aktivitas membaca.
- d. Aspek frekuensi, ialah aspek yang memberi ungkapan sesering apa subjek menjalankan aktivitas membaca.

2.5. Faktor- faktor yang mempengaruhi Minat Baca

Minat membaca bukan suatu hal yang bisa timbul dengan tiba-tiba atau otomatis. Berkembangnya ketertarikan terhadap aktivitas membaca dipengaruhi oleh bermacam aspek yang terdapat pada kehidupan individu. Ketertarikan untuk membaca tidak dapat terbentuk begitu saja

dalam periode waktu yang pendek. Kondisi tersebut menjadikan ketertarikan membaca sebagai sesuatu yang perlu dikembangkan melalui berbagai faktor yang memiliki peran dalam proses terbentuknya minat membaca.

Secara fundamental, minat baca dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor internal serta eksternal. Faktor internal merupakan hal yang bersumber dari dalam diri siswa sendiri, mencakup usia, jenis kelamin, kapabilitas intelektual, kemampuan dalam membaca, serta keperluan psikologis. Sementara itu, faktor eksternal merupakan faktor yang asalnya dari luar diri siswa, baik yang berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan pertetanggaan, ataupun lingkungan sekolah. Pendapat ini sejalan dengan konsep yang disampaikan Harris dan Sipay dalam kutipan Kumalasari, yang menyatakan bahwa minat membaca dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu aspek personal serta aspek institusional. Aspek personal merupakan faktor yang asalnya dari dalam diri anak itu sendiri, yang mencakup:

1. Usia

Minat anak terhadap buku menunjukkan perbedaan ketika dilihat dari segi usia kronologisnya. Menurut pendapat Ediasari, anak yang berusia tujuh tahun cenderung menyenangi buku yang banyak mengandung gambar-gambar dengan ukuran huruf yang besar-besar serta menggunakan kata-kata yang simpel dan mudah untuk dibaca. Pada umumnya di usia tersebut, anak telah mempunyai kapabilitas membaca dasar serta mereka mulai giat

untuk membaca kata. Ketika memasuki usia 8 hingga 9 tahun, anak-anak lebih suka akan buku bacaan dengan perbandingan gambar serta tulisan yang berimbang. Pada umumnya mereka telah mampu membaca dengan lancar, meskipun tingkat pemahamannya masih terpaku pada kalimat-kalimat yang pendek dan memiliki struktur sederhana. Selanjutnya, ketika menginjak usia 10 hingga 12 tahun, anak-anak cenderung lebih tertarik pada buku yang memiliki porsi teks lebih dominan dibandingkan ilustrasi gambar. Di rentang usia ini, kapasitas berpikir abstrak pada diri anak mulai mengalami perkembangan sehingga mereka sudah dapat menangkap gagasan utama dari bahan bacaan dan sanggup menyampaikan isinya kembali kepada orang lain.

2. Jenis Kelamin

Anak perempuan dan laki-laki memiliki minat baca yang berbeda – beda. Pada umumnya anak perempuan menyukai buku cerita dengan tema kehidupan keluarga dan sekolah. Anak laki-laki lebih menggemari buku cerita terkait petualangan, kisah perjalanan yang seram serta penuh ketegangan, cerita kepahlawanan juga cerita humor.

3. Intelegensi

Berkaitan dengan hubungan antara intelegensi dengan minat baca dijelaskan dalam pernyataan Garrett yang mendefenisikan setidaknya intelegensi mencakup kemampuan - kemampuan yang diperlukan untuk membaca dan juga mencegah masalah-

masalah yang memerlukan pengertian serta menggunakan simbol-simbol sehingga dengan intelegensi yang baik maka minat membaca juga tinggi.

4. Kemampuan membaca

Rendahnya minat baca, berkaitan dengan kemampuan berbahasa yang meliputi aspek mendengarkan, membaca, menulis, berbicara dan tingkat pemahaman. Dengan kemampuan membaca yang rendah, tidak menutup kemungkinan bahwa minat membaca yang dimilikipun rendah.

5. Kebutuhan Psikologis

Anak yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap membaca akan memandang aktivitas membaca sebagai keperluan, bukan sebagai aktivitas yang dikerjakan karena keterpaksaan. Karena hal tersebut, sangat krusial untuk membangun rasa sadar tentang pentingnya aktivitas membaca pada keseharian seorang anak.

Faktor institusional merupakan faktor yang asalnya dari luar diri individu tersebut yang mencakup:

a. Status sosial ekonomi

Orang tua dengan latar belakang sosial ekonomi tinggi umumnya memiliki keinginan besar terhadap prestasi anak pada sekolah serta kerap memberikan apresiasi atas perkembangan intelektual mereka. Selain itu, mereka juga dapat menjadi teladan yang baik pada hal berbicara maupun kebiasaan membaca. Sebaliknya, orang tua dengan kondisi

sosial ekonomi rendah cenderung memberikan contoh kurang positif dalam berkomunikasi, khususnya ketika terjadi pertengkaran akibat keterbatasan finansial. Mereka juga jarang memberikan pujian saat anak membaca, bahkan sering kali mempunyai ekspektasi rendah terhadap kesuksesan akademik anak yang mana enggan terlibat dalam memberi bantuan pekerjaan rumah maupun tugas sekolah lainnya.

b. Ketersediaan buku

Ketersediaan buku berperan krusial dalam melakukan pembentukan minat baca anak. Anak yang tumbuh di lingkungan dengan koleksi buku yang memadai cenderung memiliki minat baca lebih tinggi. Sebaliknya, anak yang hidup dalam lingkungan dengan keterbatasan buku umumnya menunjukkan minat baca yang rendah. Ketersediaan buku mencakup relevansi isi bacaan serta keragaman jenis koleksi yang tersedia.

c. Pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru

Minat membaca pada anak sangat ditentukan oleh kondisi lingkungan di mana mereka berkembang. Lingkungan keluarga ialah area awal yang dikenali oleh anak, sehingga memiliki peranan yang sangat krusial dalam membangun kebiasaan membaca sejak usia dini. Maka dari itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengenalkan

aktivitas membaca kepada anak. Semakin tinggi frekuensi anak mendapatkan kesempatan untuk membaca, semakin tinggi pula peluang minat bacanya tumbuh sejak usia dini.

Selain keluarga, kelompok pertemanan sebaya turut memberikan pengaruh pada ketertarikan anak terhadap kegiatan membaca. Ketika seorang anak bergaul dengan teman-teman sebaya yang gemar membaca, maka ia cenderung akan ikut mengembangkan kegemaran membaca yang sama. Guru dalam perannya sebagai pendidik juga berkewajiban memberikan dorongan kepada siswa-siswanya agar rajin membaca. Di samping itu, guru perlu menunjukkan teladan yang positif dalam hal kebiasaan membaca. Lewat keteladanan yang ditunjukkan oleh guru tersebut, seorang anak akan tumbuh memiliki ketertarikan membaca yang positif.

d. Imbas era globalisasi

Berkembang pesatnya berbagai sumber informasi di luar buku tentu berdampak pada metode manusia dalam mendapatkan pengetahuan. Sebagai contoh melalui media televisi, individu dapat memperoleh beragam informasi yang disuguhkan secara praktis dan menghibur, tanpa perlu repot-repot melakukan pencarian, pengkajian, maupun perenungan seperti yang dilakukan dalam aktivitas membaca. Kondisi inilah yang mengakibatkan berkurangnya

keterlibatan manusia dengan buku.

Kebiasaan membaca perlu dibangun sejak masa kanak-kanak, sebab ini akan memberi dampak besar pada kapasitas belajar seseorang di kemudian hari. Anak yang telah terbiasa dengan aktivitas membaca dari usia dini akan menjadikan kegiatan membaca sebagai bagian penting yang tidak terpisahkan dari kehidupannya sehari-hari. Minat membaca tidak dapat timbul dan berkembang secara otomatis, melainkan sangat dipengaruhi oleh rangsangan yang didapatkan dari lingkungan sekitar anak. Keluarga menjadi lingkungan pertama dan paling berpengaruh dalam melakukan penanaman, penumbuhan, serta mengembangkan minat membaca. Orang tua perlu menanamkan pemahaman tentang apa pentingnya kegiatan membaca bagi kehidupan anak, kemudian barulah peran guru pada sekolah, teman sejawat, serta lingkungan masyarakat.

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal yang menjadi tempat bagi anak-anak untuk mendapatkan beragam pengetahuan dan informasi, yang sebagian besarnya adalah pengalaman baru pertama kali mereka dengar atau pelajari. Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pertama di mana peserta didik mulai diperkenalkan dengan huruf-huruf alfabet, mempelajari cara membaca, serta mempelajari cara

menulis. Oleh sebab itu, institusi pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan minat baca di kalangan siswa-siswi. Dengan begitu, budaya membaca yang telah ditanamkan sejak jenjang pendidikan dasar akan terus melekat sampai anak-anak itu berkembang menjadi pribadi yang dewasa.

B. Indikator Minat Baca

Menurut Sudarsana dan Bastiano (2010), indikator minat baca mencakup empat aspek:

1. Kesenangan membaca:

Seseorang yang memiliki minat baca akan merasa senang dan menikmati kegiatan membaca.

2. Frekuensi membaca:

Minat baca juga tercermin dari seberapa sering seseorang melakukan kegiatan membaca kegiatan membaca, baik dalam konteks formal maupun informal.

3. Kesadaran akan manfaat membaca

Individu dengan minat baca yang tinggi menyadari pentingnya membaca untuk pengembangan diri dan pengetahuan.

4. Daya tarik terhadap bacaan

Minat baca juga ditandai dengan ketertarikan pada jenis bacaan, bukan hanya yang bersifat wajib, tetapi juga yang bersifat sukarela.

C. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan kajian ini telah dilakukan sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian oleh Siti Amiroh (2020) tentang *"Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VI di MI Taufiqiah Semarang."* Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa minat baca siswa kelas VI di MI Taufiqiah masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya siswa yang memiliki kebiasaan membaca serta masih banyak yang tidak memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan membaca. Pemanfaatan pojok baca di sekolah tersebut juga belum berjalan secara optimal. Kondisi pojok baca masih kurang tertata rapi, ditambah dengan peran guru yang minim dalam mendorong siswa menggunakan berperan sebagai fasilitas pendukung proses pembelajaran.

Sementara itu, beberapa hal yang mendukung keberhasilan pemanfaatan pojok baca mencakup adanya sokongan dari sejumlah pihak yang berkepentingan, semangat siswa yang relatif tinggi, keterlibatan aktif dari para orang tua, keberadaan kolaborasi dengan beberapa institusi, serta peran pojok baca dalam mendukung perpustakaan untuk menyediakan koleksi bacaan. Sebaliknya, hambatan yang dihadapi meliputi keadaan buku yang mengalami kerusakan atau kehilangan, serta pengaturan dan penghiasan pojok baca yang masih kurang optimal.

Kedua, penelitian oleh **Wahyuni Wulandari** berjudul *"Pengaruh Program Pojok Baca Kelas terhadap Gerakan Literasi Sekolah di Perpustakaan MTsN 4 Banda Aceh"*. Penelitian ini membuktikan bahwa

keberadaan pojok baca kelas memberikan pengaruh pada implementasi Gerakan Literasi Sekolah. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi linear yang memperlihatkan nilai signifikansi besarnya 0,000 (lebih rendah dari 0,05), serta nilai determinasi sebesar 25,2%. Selain itu, hasil analisis korelasi memperlihatkan bahwa point r hitung yang diperoleh adalah besarnya 0,502, yang menunjukkan adanya hubungan sedang antara variabel pojok baca (X) dan gerakan literasi sekolah (Y). Maka, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pojok baca berkontribusi secara positif terhadap pelaksanaan literasi di sekolah.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh **Nadia Savira** berjudul *“Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Kelas V-A pada MIN 4 Banda Aceh”* menemukan bahwa pojok baca memberikan beberapa manfaat dalam menjadi peningkat minat baca siswa. Pertama, pojok baca berfungsi sebagai sumber koleksi bahan bacaan yang mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kedua, pojok baca dimanfaatkan siswa sebagai ruang diskusi sekaligus referensi dalam mencari informasi. Ketiga, pojok baca menjadi sarana positif bagi siswa untuk memanfaatkan waktu luang mereka secara lebih bermanfaat.

Namun demikian, guru juga menghadapi sejumlah kendala dalam upaya meningkatkan minat baca siswa melalui pemanfaatan pojok baca, antara lain: 1) koleksi buku yang tidak diperbarui secara rutin, 2) masih ada siswa yang kurang menyukai aktivitas membaca, 3) keterbatasan jumlah buku yang tersedia, serta 4) kurangnya kolaborasi antara guru dan orang tua siswa. Kendala-kendala tersebut

memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap rendahnya minat baca siswa di kelas.

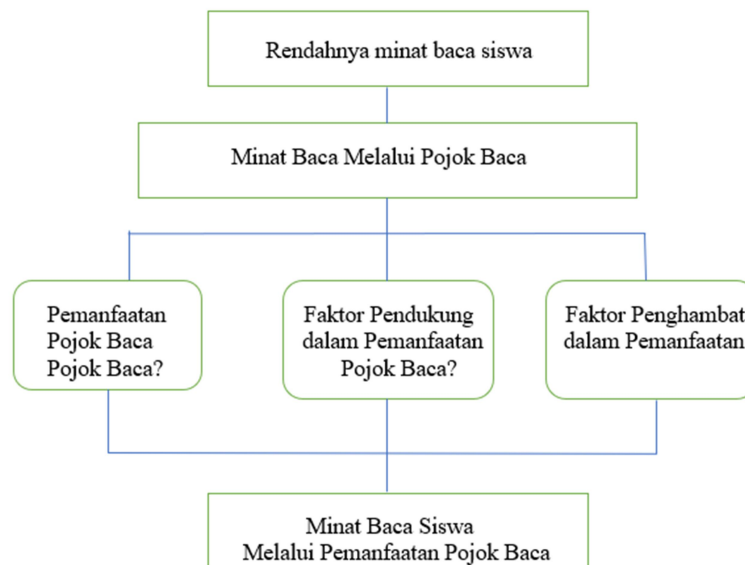
D. Kerangka Pikir

Banyak riset telah memperlihatkan betapa rendahnya tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia, padahal kegemaran membaca merupakan satu diantara faktor penentu pada kemajuan sebuah bangsa. Bangsa yang mempunyai tingkat kegemaran membaca tinggi akan memiliki pengetahuan yang luas, yang mana mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebaliknya, bangsa yang mempunyai tingkat kegemaran membaca rendah akan semakin jauh tertinggal sebab tidak mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Rendahnya tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia ini membuat pemerintah melaksanakan berbagai usaha untuk menangani rendahnya kegemaran membaca masyarakat Indonesia. Usaha yang dilakukan pemerintah tentu saja memerlukan dukungan dari berbagai pihak.

SD YPK Eden Kelapa Sawit Klamono Kabupaten Sorong merupakan salah satu sekolah yang masih pasif dalam peningkatan literasi siswanya. Oleh karena itu, pihak sekolah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi siswa melalui penerapan pojok baca. Pojok baca merupakan suatu ruang yang berada di bagian sudut dalam kelas yang disediakan dengan berbagai macam buku bacaan yang diatur sedemikian rupa secara menarik guna menumbuhkan ketertarikan membaca pada peserta didik. Pojok baca memiliki perbedaan dengan perpustakaan sebab pojok baca ialah bagian yang menyatu dengan ruang kelas siswa,

yang mana berbagai buku di dalamnya mudah dijangkau oleh siswa. Siswa bebas untuk melakukan pemilihan berbagai buku yang mereka kehendaki serta membaca aneka buku menarik yang ada. Pojok baca memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan kegiatan membaca secara individu dan berpartisipasi dalam aktivitas membaca berkelompok. Tersedianya buku di pojok baca menjadi faktor dari luar yang diinginkan mampu menjadi penumbuh minat membaca siswa.

Adanya pojok baca untuk meningkatkan minat baca ini diharapkan mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap ketertarikan siswa dalam membaca. Apalagi, mereka masih berada di jenjang sekolah dasar. Jenjang pendidikan dasar (SD) menjadi fondasi bagi kapabilitas literasi para siswa. Salah satunya adalah dalam meningkatkan minat baca. Oleh karena itu, dengan keberadaan pojok baca ini, diinginkan mampu memberi suatu dampak positif yang berkelanjutan sampai siswa mencapai usia dewasa, khususnya yang berkaitan dengan kapabilitas literasi yang mereka miliki.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

E. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi awal yang validitasnya harus dibuktikan melalui proses penelitian. Secara etimologis, hipotesis berarti “*under the truth*” atau suatu kebenaran yang bersifat sementara dan memerlukan verifikasi lebih lanjut. Dalam sebuah penelitian, hipotesis dirumuskan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 (Hipotesis Nol): Tidak ada perbedaan signifikan antara minat baca siswa kelas III SD YPK Eden Kelapa Sawit yang menggunakan pojok baca dan siswa yang tidak menggunakan pojok baca
- H_1 (Hipotesis Alternatif): Ada perbedaan signifikan antara minat baca siswa kelas III SD YPK Eden Kelapa Sawit yang menggunakan pojok baca dan siswa yang tidak menggunakan pojok baca

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode ialah satu diantara unsur yang sangat krusial dalam sebuah riset, karena keberhasilan suatu riset sangat bergantung pada ketepatan dalam memilih dan memanfaatkan metode penelitian yang selaras. Dalam konteks ini, metode dapat dipahami sebagai sebuah cara atau prosedur kerja yang dimanfaatkan untuk meraih target yang dibutuhkan, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami objek kajian yang diinginkan dalam rangka mencapai target atau tujuan penyelesaian masalah. Sementara itu, penelitian dapat diartikan sebagai upaya untuk menemukan sesuatu yang dilakukan melalui pendekatan tertentu secara cermat, sistematis, dan menyeluruh terhadap suatu permasalahan agar dapat dimanfaatkan untuk memecahkan atau memberikan jawaban atas masalah tersebut.

A. Jenis Penelitian Siklus PTK

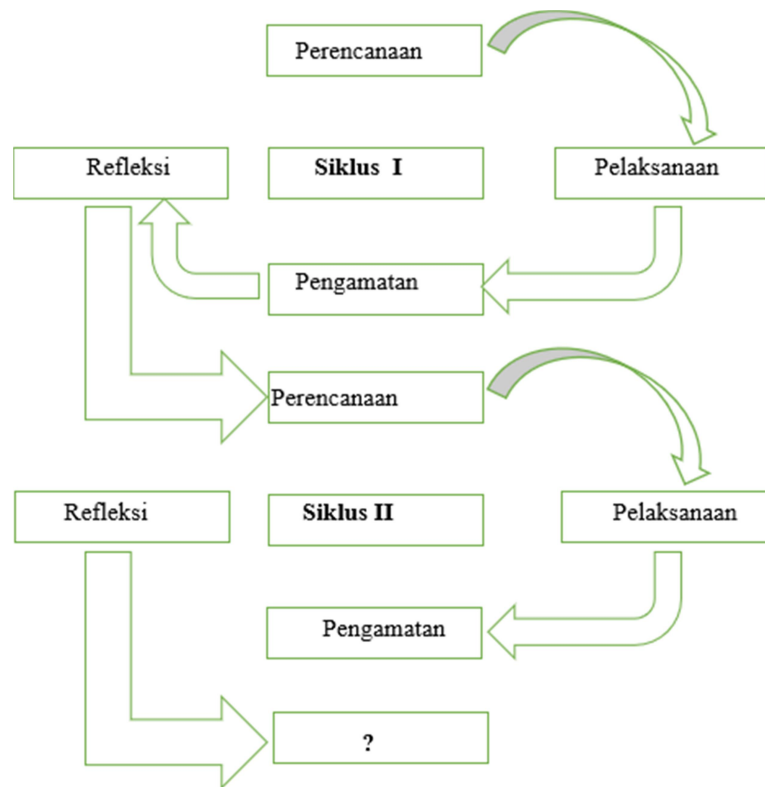
Jenis penelitian yang dimanfaatkan pada penelitian ini ialah **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**. PTK ialah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas area ia mengajar dengan sasaran melakukan peningkatan proses pembelajaran. Penelitian ini melibatkan perancangan, pelaksanaan, serta refleksi terhadap tindakan yang dilaksanakan secara kolaboratif untuk menjadi peningkatan mutu pembelajaran dengan siklus perbaikan yang berkelanjutan. Penelitian Tindakan Kelas dapat dilakukan oleh guru atau pengelola pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan definisi tersebut, PTK dapat dimaknai menjadi

penelitian pada bidang pendidikan yang dilakukan di lingkungan kelas dengan tujuan melakukan perbaikan serta peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode PTK karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi langsung dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya terkait peningkatan minat membaca melalui pemanfaatan pojok baca. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan mengamati jalannya proses belajar mengajar, mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan yang muncul, serta melakukan perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berpedoman pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model tersebut mencakup empat elemen pokok, yakni “tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi”. Penelitian Tindakan Kelas ini dijalankan melalui beberapa siklus, di mana siklus berikutnya akan terus dilakukan jika aspek yang dievaluasi masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diterapkan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian mencakup:



Gambar 3. 1 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Proses pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dirancang dalam bentuk siklus sampai tercapai indikator keberhasilan. Setiap siklus terdiri atas beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) dari pandangan Suharsimi Arikunto, merupakan tahapan yang menjabarkan mengenai apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, serta bagaimana tindakan penelitian akan dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti menyusun dan mempersiapkan langkah-langkah yang diperlukan, seperti menyusun lembar observasi serta angket. Pembuatan rancangan tindakan dilaksanakan bersama dengan pihak-pihak yang memiliki keahlian. Rancangan PTK perlu memiliki sifat yang lentur supaya bisa disesuaikan dengan dampak yang tidak diprediksi sebelumnya ataupun hambatan yang timbul. Di

samping itu, perencanaan tindakan juga dibuat berdasarkan hasil observasi awal yang memiliki sifat reflektif.

2. Tahapan Pelaksanaan (*Action*)

Menurut Suharsimi Arikunto, tindakan merupakan penerapan atau pelaksanaan rancangan melalui kegiatan di kelas yang menghadapi permasalahan. Pada tahap ini, hal penting yang perlu diperhatikan adalah bahwa pelaksanaan tindakan harus konsisten dengan rancangan yang telah dibuat. Tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan secara sengaja dan terarah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan langsung oleh peneliti, yang sekaligus berperan sebagai guru di kelas serta telah memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik.

3. Observasi atau pengamatan (*Observing*)

Aktivitas observasi berguna untuk mendokumentasikan dampak dari tindakan yang dilakukan. Objek yang diamati mencakup semua proses pelaksanaan tindakan, pengaruh yang ditimbulkan, kondisi, kendala, serta permasalahan yang muncul pada konteks penelitian. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mencatat seluruh aktivitas yang berkaitan dengan indikator proses maupun hasil akhir yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah aktivitas untuk mengkaji ulang dan merenungkan perbuatan yang sudah dilaksanakan sesuai dengan catatan dalam hasil pengamatan. Maksud dari refleksi ialah untuk memahami jalannya

proses, problematika, kendala, ataupun rintangan yang timbul dalam penerapan tindakan secara strategis. Di tahap ini ada sejumlah kegiatan penting, di antaranya

- Mengkaji kembali kelebihan serta kekurangan dari tindakan yang sudah dijalankan.
- Mengidentifikasi penyebab situasi serta kondisi yang ada pada saat tindakan berlangsung.
- Menyusun perkiraan solusi atas berbagai permasalahan yang timbul.
- Menemukan kendala ataupun ancaman yang berpotensi dihadapi.
- Melakukan perkiraan dampak serta implikasi dari tindakan yang telah direncanakan.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan refleksi memiliki keterkaitan dengan penentuan banyak siklus yang diperlukan. Temuan dari proses refleksi serta indikator kesuksesan proses pembelajaran digunakan menjadi acuan untuk memutuskan apakah siklus penelitian perlu dilanjutkan atau sudah mencukupi. Jumlah siklus dalam penelitian tersebut bergantung pada hasil dari tindakan yang dilakukan. Apabila pelaksanaan tindakan menunjukkan terjadinya perbaikan mutu dalam proses maupun hasil belajar dan telah meraih target standar yang ditetapkan, maka kegiatan penelitian dapat dituntaskan. Namun jika tidak memperlihatkan suatu perbaikan mutu proses serta hasil belajar selaras dengan indikator kesuksesan yang sudah ditentukan, maka siklus penelitian akan diteruskan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD YPK Eden Kelapa Sawit yang berjumlah 37 peserta didik.

D. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD YPK Eden Kelapa Sawit yang beralamat di Jl. Klamono Km.42, Kecamatan Klamono Kabupaten Sorong Propinsi Papua Barat Daya. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 21 Juli – 13 Agustus 2025.

E. Instrumen Penelitian

Alat penelitian adalah media yang dipakai oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan informasi yang diperlukan. Pada penelitian ini, ada dua alat yang dibuat, yakni:

a. Observasi

Lembar observasi kegiatan siswa dimanfaatkan untuk memantau keterlibatan siswa saat proses pembelajaran. Instrumen ini berfungsi untuk mengamati kondisi siswa ketika memanfaatkan pojok baca yang diterapkan oleh peneliti, dengan tujuan menumbuhkan serta meningkatkan minat membaca mereka.

b. Angket

Kuesioner ataupun angket ialah teknik pengumpulan data yang tidak mengharuskan siswa untuk memberikan respons secara langsung terhadap sejumlah pertanyaan yang disajikan dalam bentuk tertulis. Pada penelitian ini, jenis angket yang dimanfaatkan ialah angket

tertutup. Angket itu diberikan kepada siswa oleh peneliti dalam bentuk sejumlah pertanyaan tertulis melalui sistem, dan siswa menjawabnya berdasarkan situasi serta kondisi yang mereka alami.

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti berupaya memperoleh data yang valid serta selaras dengan permasalahan yang diteliti. Adapun teknik yang dimanfaatkan pada proses dalam mengumpulkan data penelitian ini ialah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi berfungsi menjadi instrumen untuk mendapat data dengan kegiatan pengamatan langsung di kelas, yang dijalankan oleh peneliti maupun guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dimanfaatkan untuk melihat bagaimana siswa memanfaatkan pojok baca dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, peneliti dibantu oleh tiga Kepala Sekolah yang bertugas mengamati kegiatan siswa selama belajar mengajar berlangsung.

2. Angket siswa

Angket ialah instrumen pengumpulan data berbentuk pertanyaan tertulis yang dijawab oleh siswa. Penelitian ini menggunakan angket tertutup, di mana siswa melakukan pemilihan jawaban yang sesuai dengan karakteristiknya dengan memberi tanda (√). Angket tersebut dimanfaatkan untuk memahami minat membaca siswa dalam implementasi pojok baca. Angket yang dipakai dengan skala Likert dengan memanfaatkan empat alternative jawaban seperti: “Sangat

Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dan peserta didik hanya diperbolehkan memilih satu jawaban” (Arikunto, 2010).

Tabel 3. 1 Skor Alternatif Jawaban Positif

Alternatif Jawaban	Skor
“Sangat Setuju (SS)”	4
“Setuju (S)”	3
“Tidak Setuju (TS)”	2
“Sangat Tidak Setuju (STS)”	1

G. Teknik Analisis Data

Data yang dilakukan analisis pada penelitian ini berasal dari lembar observasi dan angket, yang penjelasannya disajikan pada bagian berikut:

1. Analisis hasil observasi

Analisis terhadap hasil observasi dilaksanakan sesuai peneliti mengumpulkan data melalui kegiatan pengamatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan memanfaatkan pojok baca. Data yang terkumpul kemudian dianalisis memanfaatkan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

“P = Presentase yang dicari”

“f = Skor yang diperoleh”

“N = Jumlah skor maksimal”

Hasil analisis observasi selanjutnya dikelompokkan dan ditampilkan pada Tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3. 2 Kriteria penilaian aktivitas siswa

<i>Presentase</i>	<i>Kriteria</i>
75 – 100	“Sangat Baik”
50 – 74,99	“Baik”
25 – 49,99	“Kurang Baik”
0 – 24,99	“Tidak Baik”

2. Analisis Angket minat membaca siswa

Pengolahan data kuesioner tentang ketertarikan siswa dilaksanakan berdasarkan respons yang diperoleh dari siswa terhadap kuesioner yang dibagikan pada saat tahap pengambilan informasi. Guna mengidentifikasi tingkat ketertarikan membaca siswa lewat penggunaan pojok baca, nilai persentase rerata dari tiap aspek atau item kuesioner dikalkulasikan dengan mempergunakan formula sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

f = Skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Pengukuran minat membaca dilakukan melalui perbandingan antara hasil siklus I serta siklus II. Jika hasil rata-rata

pada siklus II memperlihatkan angka yang lebih besar dibanding dengan hasil rata-rata siklus I, maka hal tersebut mengindikasikan adanya peningkatan minat membaca pada anak. Kesimpulan ini diperoleh dengan menggolongkan hasil analisis minat membaca berdasarkan Tabel 3.3 yang tersaji di bawah ini:

Tabel 3. 3Klasifikasi minat membaca siswa

<i>No</i>	<i>Nilai Angka</i>	<i>Klasifikasi</i>
1	0% - 40%	“Sangat rendah”
2	40% - 55%	“Rendah”
3	55% - 75%	“Sedang”
4	75% - 90%	“Tinggi”
5	90% - 100%	“Sangat tinggi”

H. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator kesuksesan pada penelitian ini ditetapkan berikut ini:

- Aktivitas siswa dianggap berhasil apabila tingkat keterlibatan siswa mencapai minimal 80% secara klasikal.
- Peningkatan minat membaca siswa dinyatakan berhasil apabila memenuhi unsur-unsur minat dengan kriteria baik, yaitu sekurang-kurangnya 75% secara klasikal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang dijalankan pada dua siklus, dengan setiap siklus berisi tahap perencanaan, implementasi, pengamatan, serta refleksi. Peneliti berperan penuh dalam menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, dan melakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan. Adapun pengamatan dilakukan oleh peneliti selaku guru kelas bersama Kepala Sekolah. Temuan penelitian disajikan sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1.1. Siklus I

Siklus awal dijalankan pada tanggal 21 Juli 2025 dengan durasi dua jam pelajaran atau sekitar 70 menit. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan seluruh perlengkapan yang diperlukan, lalu melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan pendampingan Kepala Sekolah. Selama siklus I, pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan koleksi bacaan yang tersedia di pojok baca. Guru sudah menjalankan rencana tindakan yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya, sehingga pelaksanaan penelitian ini sejalan dengan identifikasi persoalan.

Adapun tahapan pelaksanaan siklus I dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planing*)

Untuk melakukan penentuan referensi bacaan setiap

siswa sebelum menjalankan penelitian, peneliti membuat angket dan lembar observasi .

Berikut adalah langkah – langkah dalam perencanaan:

- Setelah kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan pojok baca selesai dilaksanakan, peneliti melakukan evaluasi guna menilai tingkat antusiasme siswa dalam kegiatan membaca. Penilaian minat membaca dilakukan melalui angket sebagai instrumen penelitian.
- Untuk mendorong peningkatan minat baca siswa, peneliti menyiapkan pojok baca di dalam kelas.
- Guna mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran, peneliti menyusun lembar observasi yang kemudian diisi oleh pengamat, yaitu Kepala Sekolah.

b. Tindakan (*Action*)

Peneliti menjalankan proses pembelajaran selaras dengan waktu yang telah dilakukan alokasi serta mengikuti rencana tindakan yang sudah diterapkan. Pada siklus I, peneliti dengan konsisten mengikuti rencana tersebut mulai dari kegiatan pendahuluan hingga penutup.

c. Tahapan Pengamatan

1. Aktivitas Guru

Melalui lembar aktivitas guru, dilakukan pencatatan hasil pengamatan pada siklus I terkait kegiatan guru selama proses pembelajaran. Guru mengisi formulir observasi

sebagai instrumen penilaian terhadap aktivitas yang dilaksanakan. Adapun hasil observasi kegiatan guru dalam siklus I dengan pemanfaatan pojok baca disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1 Aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I menggunakan pojok baca

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	“Memberi motivasi belajar siswa”			√	
2	“Memberikan apersepsi”			√	
3	“Menyampaikan tujuan pembelajaran”			√	
4	“Mengkondisikan siswa membaca 15 menit”			√	
5	“Membimbing siswa membaca dipojok baca”		√		
6	“Menyiapkan materi Bahasa Indonesia tentang aturan penggunaan tanda baca”			√	
7	“Menghubungkan bacaan dengan kehidupan siswa sehari – hari dan materi yang sudah mereka pelajari”		√		
8	“Mengajak siswa membaca di pojok baca ±5 menit setelah siswa melakukan latihan dan diskusi”		√		
9	“Memberikan penguatan”			√	
Jumlah		24			
Skor maksimal		36			
Presentase		66,67			

Penerapan pojok baca oleh guru terbukti berjalan secara efektif, sebagaimana ditunjukkan melalui hasil analisis data dalam Tabel 4.1 di atas. Hal ini terdata dari implementasi pojok baca oleh guru ketika aktivitas pembelajaran yang menunjukkan proporsi besarnya 60% yang masuk ke pada kelompok baik.

2. Aktivitas Siswa

Lembar kegiatan siswa dimanfaatkan untuk melakukan analisis keterlibatan siswa saat proses pembelajaran dalam siklus I dengan penggunaan pojok baca. Observasi terhadap kegiatan siswa dijalankan langsung oleh peneliti. Hasil observasi tersebut disajikan pada Tabel 4.2, yang menggambarkan aktivitas siswa selama pembelajaran dalam siklus awal.

Tabel 4. 2 Aktivitas siswa selama Pembelajaran menggunakan Pojok Baca Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1	“Mnjawab pertanyaan apersepsi guru”		√		
2	“Mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran”			√	
Inti					
3	“Siswa membaca dengan durasi ±15 menit di pojok		√		

	baca”				
4	“Siswa mengikuti proses pembelajaran”			√	
5	“Siswa melanjutkan membaca setelah proses pembelajaran selesai”		√		
Penutup					
6	“Siswa menyebutkan judul bacaan yang telah dibaca di kegiatan awal”			√	
7	“Menghubungkan bacaan dengan kehidupan sehari – hari dan materi yang sudah mereka pelajari”		√		
8	“Memperhatikan penguatan yang disampaikan guru”		√		
Jumlah		19			
Skor maksimal		32			
Presentase		59,37%			

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca oleh siswa belum optimal. Partisipasi siswa pada aktivitas membaca sesuai penerapan pojok baca baru mencapai 59,37%, yang masih tergolong dalam kategori rendah.

3. Minat Membaca Siswa Setelah Implementasi Pojok Baca.

Sesuai pemanfaatan pojok baca, siswa diminta mengisi angket yang diberikan untuk melakukan pengukuran tingkat minat membaca mereka. Hasil analisis minat membaca tersebut disajikan pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4. 3 Minat membaca siswa sesudah menggunakan pojok baca pada siklus I

No	Nama	Total	Presentase
1	ALK	4	20%
2	ALM	10	50%
3	AAT	4	20%
4	ARP	7	35%
5	BLA	7	35%
6	DNM	12	60%
7	DMR	12	60%
8	DHA	8	40%
9	DEG	10	50%
10	ERL	6	30%
11	ENAH	6	30%
12	EYS	10	50%
13	FVM	6	30%
14	FYS	12	60%
15	FSR	10	50%
16	GML	4	20%
17	GYZ	10	50%
18	HJA	8	40%
19	IJW	8	40%
20	KAN	12	60%
21	LRS	6	30%
22	MNN	10	50%
23	MAT	12	60%
24	MIS	6	30%
25	MLS	6	30%
26	NVT	12	60%
27	PNK	10	50%
28	QSK	4	20%
29	RDT	12	60%
30	SBS	10	50%
31	SCK	6	30%
32	SAR	12	60%
33	SOB	6	30%
34	VVR	10	50%
35	WLI	11	55%
36	YNK	4	20%
37	ZTL	11	55%
Jumlah		218	52,15%
Skor maksimum		418	

Berikut ini adalah presentase minat siswa secara klasikal

$$\text{Persentase Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Nilai} = \frac{218}{418} \times 100\% = 52,15\%$$

4. Refleksi dan tindak lanjut

Berdasarkan proses refleksi yang dilakukan, dapat diidentifikasi bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki dampak khusus yang tampak dari observasi dan kajian data yang dihimpun oleh guru dengan pengamat (Kepala Sekolah) pada sesi pembelajaran langsung siklus I. Pengaruh dari aktivitas tersebut dapat dilihat dari segi pencapaian positif maupun kekurangan yang ada, baik dari sisi guru maupun dari sisi siswa, sebagaimana diuraikan di bawah ini:

1. Temuan pada siklus I memperlihatkan bahwa minat membaca siswa belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan Tabel 4.4, masih terdapat beberapa siswa dengan minat membaca yang rendah. Kondisi ini diidentifikasi sebagai kelemahan pada siklus I sekaligus menjadi dasar perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II.
2. Kurangnya pengalaman pada hal membaca dengan memanfaatkan pojok baca.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru,

siswa, serta minat membaca, diketahui bahwa pelaksanaan pada siklus I belum berjalan secara efektif. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya berbagai kekurangan serta belum tercapainya indikator keberhasilan sebagaimana tercantum pada Bab III halaman 27. Oleh karena itu, peneliti bersama pengamat sepakat untuk menjalan lebih lanjut ke siklus II dengan melakukan pertimbangan kelebihan dan kelemahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, yaitu:

1. Meningkatkan inisiatif untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa yang sebelumnya kurang tertarik.
2. Mengoptimalkan strategi pembelajaran melalui penggunaan pojok baca.
3. Memperkuat bimbingan guru supaya siswa lebih termotivasi dalam membaca dengan melakukan pemanfaatan pojok baca.

1.2 Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Siklus kedua dijalankan pada tanggal 7 Agustus. Sebelum penelitian pada siklus I, peneliti telah menyusun lembar angket serta lembar observasi untuk kegiatan siswa serta guru, dengan memperhatikan kelemahan yang muncul dalam siklus I. Adapun berbagai tahapan perencanaan dalam siklus II ialah:

1. Peneliti meningkatkan arahan dan bimbingan kepada siswa mengenai pemanfaatan pojok baca.

2. Peneliti menyusun evaluasi untuk melakukan pengukuran minat membaca siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.
3. Peneliti membuat lembar observasi siswa untuk memantau perilaku mereka pada saat aktivitas pembelajaran.

b. Tindakan (*Action*)

Berdasarkan rencana tindakan serta rencana pembelajaran yang sudah disusun, berbagai langkah berikut dimanfaatkan untuk pelaksanaan siklus II::

1. Guru memberi dorongan siswa agar lebih aktif dalam kegiatan membaca pada saat proses pembelajaran.
2. Memberikan bantuan dengan intensif pada siswa yang mengalami kesukaran membaca.
3. Menetapkan pengelolaan waktu yang terstruktur untuk setiap kegiatan pembelajaran.

c. Tahap Pengamatan

1. Aktivitas Guru

Dengan memanfaatkan lembar aktivitas guru, seluruh kegiatan guru pada saat proses pembelajaran pada siklus II dicatat secara sistematis. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pembelajaran dengan memanfaatkan pojok baca dalam siklus II dapat diperhatikan pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4. 4 Aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II menggunakan pojok baca

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1	“Memberikan motivasi belajar”			√	
2	“Menyampaikan apersepsi”			√	
3	“Menyampaikan tujuan pembelajaran”			√	
Inti					
4	“Bertanya jawab tentang kegiatan membaca dengan pojok baca”			√	
5	“Mengarahkan siswa membaca buku yang mereka senangi ±15 menit”				√
6	“Membimbing siswa membaca dipojok baca”				√
Pentup					
7	“Menyampaikan materi pembelajaran”			√	
8	“Mengarahkan sisw ke pojok baca ±5 menit setelah siswa mengerjakan latihan dan berdiskusi”				√
9	“Meminta siswa menyebutkan judul buku yang telah dibaca”				√
10	“Menghubungkan bacaan dengan			√	

	kehidpan siswa sehari – hari”				
11	“Memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari”			√	
Jumlah		37			
Skor maksimal		44			
Presentase		84,09%			

Implementasi pojok baca yang dilakukan oleh guru menunjukkan keefektifan yang terbukti, sejalan dengan hasil analisis data yang sudah dijabarkan bagian sebelumnya. Keefektifan tersebut tampak dari pelaksanaan pojok baca oleh guru ketika proses pembelajaran berjalan yang memperlihatkan persentase mencapai 84,09% dan termasuk dalam kelompok sangat baik..

2. Aktivitas siswa

Melalui lembar kegiatan siswa, peneliti mencatat pengamatan terhadap keterlibatan siswa saat proses pembelajaran dalam siklus II. Hasil observasi aktivitas siswa ketikan pembelajaran dengan pemanfaatan pojok baca pada siklus II disajikan pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4. 5 Aktivitas siswa selama Pembelajaran menggunakan Pojok Baca Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1	“Siswa mendengarkan apersepsi”			√	
2	“Siswa mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran”				√
Inti					
4	“Bertanya jawab tentang implementasi pojok baca sebelum memulai pembelajaran”			√	
5	“Siswa melanjutkan membaca di pojok baca di pertengahan pembelajaran”				√
6	“Siswa melanjutkan membaca di pojok baca pada akhir pembelajaran”				√
Penutup					
7	“Menyebutkan judul bacaan ang telah di baca”				√
8	“Menghubungkan bacaan dengankehidupan sehari – hari dan materi yang sudah mereka pelajari”			√	

9	“Memperhatikan penguatan yang disampaikan guru”				√
Jumlah		29			
Skor maksimal		36			
Presentase		80,56%			

Dari hasil analisis data yang dilaksanakan, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memanfaatkan pojok baca sebagai sarana untuk kegiatan membaca buku. Di samping itu, siswa juga menunjukkan keaktifan dalam memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan guru, yang mengindikasikan adanya keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini tergambar dari tingkat partisipasi siswa dalam aktivitas membaca setelah diterapkannya pojok baca, yakni mencapai 80,56% yang masuk dalam kategori sangat baik.

3. Minat membaca siswa dengan menerapkan pojok baca

Seusai penerapan pojok baca, siswa diminta melakukan pengisian angket untuk melakukan pengukuran tingkat minat membaca mereka. Hasil pengukuran minat membaca siswa tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 6 Minat membaca siswa sesudah menggunakan pojok baca pada siklus II

No	Nama	Total	Presentase
1	ALK	6	30
2	ALM	12	60
3	AAT	6	30
4	ARP	8	40
5	BLA	8	40
6	DNM	12	60
7	DMR	10	50
8	DHA	7	35
9	DEG	7	35
10	ERL	12	60
11	ENAH	8	40
12	EYS	15	75
13	FVM	8	40
14	FYS	6	30
15	FSR	12	60
16	GML	10	50
17	GYZ	12	60
18	HJA	10	50
19	IJW	10	50
20	KAN	15	75

21	LRS	8	40
22	MNN	8	40
23	MAT	15	75
24	MIS	12	60
25	MLS	6	30
26	NVT	15	75
27	PNK	12	60
28	QSK	6	30
29	RDT	15	75
30	LISBS	10	50
31	SCK	8	40
32	SAR	15	75
33	SOB	8	40
34	VVR	12	60
35	WLI	8	40
36	YNK	12	60
37	ZTL	12	60
Jumlah		366	
Skor maksimum		418	87,56%

Berikut ini adalah presentase minat siswa secara klasikal

$$Persentase\ Nilai = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$Persentase\ Nilai = \frac{366}{418} \times 100\% = 87,56\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan persentase yang

mencapai 87,56%, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat membaca siswa berada pada kategori sedang, sesuai dengan klasifikasi minat membaca yang telah disajikan pada Bab III.

4. Refleksi dan tindak lanjut

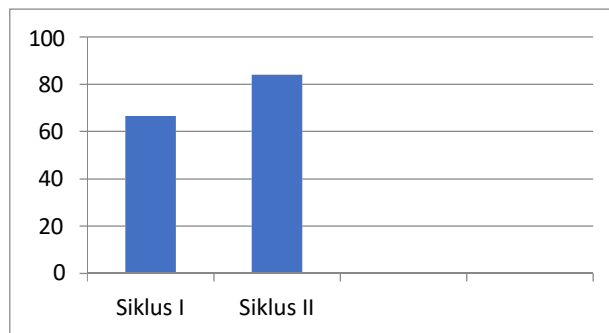
Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, serta minat baca siswa, didapatkan pencapaian yang sudah melakukan pemenuhan indikator kesuksesan yang sudah ditetapkan dalam Bab III. Maka, pelaksanaan tindakan untuk siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan.

F. Pembahasan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan fokus tidak hanya pada pengukuran peningkatan minat baca para siswa, namun juga pada penilaian terhadap aktivitas yang dilakukan siswa maupun guru dalam kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan pojok baca. Kemudian, hasil temuan dari penelitian ini dibahas sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah diuraikan di Bab I.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi serta analisis data, didapat persentase kegiatan guru selama proses pembelajaran, yang disajikan dalam grafik berikut.

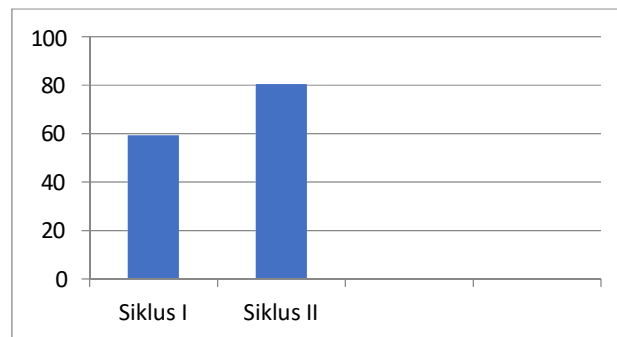


Gambar 4. 1 Grafik presentase aktivitas guru menggunakan pojok baca pada siklus I dan II

Mengacu pada gambar diatas, terdapat 66,67% kegiatan guru pada siklus I serta 84,09% pada siklus II. Penerapan pojok baca oleh guru terbukti efektif, terlihat dari kebiasaan siswa dalam memanfaatkan pojok baca. Keberhasilan ini dikarenakan oleh pemanfaatan media pojok baca yang memberi dorongan siswa untuk lebih aktif terlibat serta berinteraksi dengan teman sebaya.

2. Aktivitas Siswa

Mengacu pada hasil pengamatan serta analisis data, didapat persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan pemanfaatan pojok baca, sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 4. 2 Grafik presentase aktivitas siswa pada pembelajaran dengan menggunakan pojok baca pada siklus I dan II

Pojok baca berfungsi untuk menumbuhkan rasa senang dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Berdasarkan hasil pengamatan, rasa suka tersebut mendorong siswa lebih sering mengunjungi pojok baca sehingga minat baca mereka meningkat. Sejalan dengan pendapat Morrow, *pojok baca bukan hanya tempat menyimpan buku, melainkan juga pusat kegiatan membaca yang menyenangkan dan mampu menarik minat siswa.*

G. Minat membaca siswa

Hasil tes serta analisis data pada siklus I memperlihatkan bahwa minat membaca siswa berada pada kategori 59,37%. Sementara pada siklus II, nilai tes dan analisis data menunjukkan peningkatan menjadi 80,56%. Perbandingan kedua siklus menunjukkan adanya peningkatan minat membaca siswa, yang disebabkan oleh upaya guru dalam mengajar serta mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber bacaan yang tersedia di pojok baca.

Pemanfaatan pojok baca di SD YPK EDEN Kelapa Sawit Klamono telah berjalan efektif dalam menumbuhkan minat membaca siswa, termasuk dalam memperluas wawasan mereka. Berkembangnya ketertarikan seseorang pada sesuatu dapat dilihat dari munculnya perasaan suka atau daya tarik terhadap objek tersebut. Ketertarikan ini bukan hanya terlihat dari ucapan seseorang yang mengungkapkan preferensinya terhadap suatu hal ketimbang hal lainnya, namun juga dapat termanifestasi lewat keterlibatan aktif dalam aktivitas yang bersangkutan.

Pernyataan ini selaras dengan pemikiran Dalman yang menjelaskan bahwa minat membaca adalah desakan untuk memahami setiap kata beserta kandungan dalam teks bacaan, yang disertai hasrat untuk mendapatkan materi bacaan dan membacanya atas inisiatif sendiri. Studi yang dijalankan oleh Wulanjani dan Wahyu terkait peningkatan minat membaca lewat gerakan literasi di sekolah dasar memperlihatkan bahwa aktivitas membaca sepanjang 15 menit yang diperkuat dengan adanya pojok baca menjadi kegiatan yang menggembirakan bagi siswa, sehingga menumbuhkan antusiasme dan motivasi mereka untuk lebih rajin membaca.

Minat memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan kemampuan membaca pemahaman. Sejalan dengan pendapat Samsu Sumadayo, pencapaian kemampuan membaca pemahaman sangat dipengaruhi oleh kematangan emosi serta minat. Hasil penelitian ini memberi suatu gambaran untuk guru bahwa keberadaan pojok baca turut berperan dalam menumbuhkan minat membaca siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan berupaya mendorong peningkatan minat baca supaya kapabilitas membaca pemahaman siswa semakin berkembang.

H. Keterbatasan Penelitian

Studi ini tentunya masih mempunyai banyak kekurangan serta belum meraih hal yang sempurna, namun diharapkan hasil penelitian ini tetap dapat memberi suatu kontribusi yang memiliki manfaat serta dapat dijadikan bahan rujukan untuk pengembangan riset-riset selanjutnya yang lebih berkualitas. Di dalam implementasi penelitian ini, peneliti

sadar bahwa ada sejumlah keterbatasan yang meliputi:

Pertama, Pada riset ini, peneliti menggunakan teknik observasi dan kuesioner untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai topik yang dikaji. Akan tetapi, dalam proses pengumpulan informasi masih ditemukan sejumlah kekurangan, misalnya pertanyaan-pertanyaan yang belum sempurna atau respons narasumber yang tidak tepat, sehingga hal ini berdampak pada peneliti ketika menjabarkan dan menyusun hasil penelitian.

Kedua, Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa kendala, yaitu minimnya pengetahuan serta referensi pustaka yang belum memadai. Kondisi tersebut tentunya memberi dampak terhadap hasil dari penelitian yang dilakukan.

Upaya tindak lanjut, alokasi dana dari anggaran sekolah untuk membeli buku baru, bekerja sama dengan perpustakaan lokal atau perusahaan untuk mendapatkan donasi buku atau dana untuk membeli buku.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut merupakan kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan pojok baca:

Mengacu pada hasil analisis dan pengamatan terhadap kegiatan guru pada pembelajaran siklus I, diperoleh persentase 66,67% (kategori baik). Pada siklus II, persentase tersebut meningkat menjadi 84,09% (kategori sangat baik). Maka, dapat ditarik simpulan bahwa aktivitas guru meningkat. Mengacu pada analisis pembelajaran dengan penerapan pojok baca dalam siklus I dan II, persentase kegiatan siswa pada siklus I sebesar 59,37% (kategori rendah), sedangkan pada siklus II melakukan peningkatan menjadi 80,56% (kategori sangat baik). Dengan demikian, penerapan pojok baca terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

B. Saran

Terdapat sejumlah aspek yang perlu diuraikan terkait penggunaan pojok baca untuk meningkatkan minat membaca pada siswa kelas III, yakni:

1. Kepada Kepala Sekolah SD YPK Eden Kelapa Sawit

Dalam pemanfaatan pojok baca, kepala sekolah memegang peranan yang sangat vital. Untuk memaksimalkan pemanfaatan pojok baca, kepala sekolah perlu menyusun peraturan, melakukan

pengadaan koleksi buku, serta mengembangkan dan memberdayakan pojok baca supaya tujuan dari pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa dapat terwujud.

2. Kepada Guru

Seorang guru adalah contoh atau panutan bagi para siswanya. Seorang guru wajib memberikan contoh yang positif dengan menunjukkan kepada siswa kebiasaan suka membaca dan terus-menerus memberikan dorongan kepada siswa agar rajin membaca. Untuk memaksimalkan fungsi pojok baca, guru perlu melibatkan siswa agar berpartisipasi secara aktif dalam memanfaatkan pojok baca sebagai media pembelajaran, pendukung proses belajar mengajar, sumber informasi, serta ruang untuk kegiatan membaca di waktu luang mereka. Dengan adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa, maka penggunaan pojok baca secara maksimal dapat tercapai.

3. Kepada Siswa

Keaktifan siswa sangat diperlukan dalam mengoptimalkan penggunaan pojok baca. Mereka dapat memberikan kontribusi ide-ide kreatif untuk membuat pojok baca menjadi lebih memikat. Kehadiran pojok baca yang memikat tersebut mampu menumbuhkan minat membaca di kalangan siswa.

C. Kata Penutup

Penulis memanjatkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya, sehingga penulis mampu merampungkan penulisan skripsi mengenai Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas III Melalui Pojok Baca di SD YPK Eden Kelapa Sawit Klamono. Penulis memahami bahwa dalam penulisan karya ini masih banyak kekurangan, baik dalam hal penggunaan bahasa, penyusunan struktur, maupun pembahasan yang disampaikan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan masukan, bimbingan, dan kritik yang bersifat konstruktif dari para pembaca guna menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap hasil kajian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan literasi, khususnya dalam mendorong peningkatan minat membaca di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2012
- Ali, Mohamad. *Penelitian Kependidikan*. Bandung: Angkasa, 2013.
- Antoro, Billy. *Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Kemendikbud, 2017
- Aswat, Hijrawatil, Nurmaya, and Andi Lely. 2020. “Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Tertahap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar. “*Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No.1.
- Dalman, Ketrampilan Membaca, 2018. Jakarta; PT Rajagrafindo Persada
- Faturrohman, M. Dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Hidayatulloh, Panji, dkk. 2019 “*Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu*”. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, Vol.1, No.1.
- Hidayatulloh, Panji, dkk. 2019. “Peningkatan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. “ *Buletin literasi Budaya Sekolah*, Vol. 1, No. 1.
- Husna 2020, “Pemanfaatan Pojok Baca kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah”, *Ecodunamika*, Vol.3, No.2.
- Husna. 2020. “*Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah*”. *Ecodunamika*, Vol.3, No.2.
- Kalida, Muhsin dan Moh. Mursyid. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2014
- Kurniawan, Wahyu dan Anam Sutopo. 2021. “Implementasi Pojok Baca Utuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura”*Pak Mas:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1. No.1.

- Kurniawan, Agung Rimba, dkk. 2020 “*Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*”, *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol.3, No.2.
- Moh. Adib Rofiudin dan Hermintoyo, “*Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca siswa di SMP Negeri 3 Pati*”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Vol. 6 No. 1 2017.
- Pamungkas, Bintang, “*Optimalisasi Fungsi Pojok Baca di Kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang sebagai Penumbuhkan Budaya Membaca*”. Skripsi . Surakarta: Program S1 PGSD UMS , 2018.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta, 2004
- Sudarsana dan Bastiano (2010), Miant baca memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Tim Gerakan Literasi Nasional, *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, Jakarta: Kemendikbud, 2017
- Tim Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016

- Tim Kemendikbud, *Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2011
- Wulanjani, Arum Nisma & Candradewi Wahyu Anggraeni 2019. “Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar”, *Proceeding of Biology Education*, Vol. 3, No.1.
- Wulanjani, Arum Nisma & Candradewi Wahyu Anggraeni. 2019. “*Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar*”, *Proceeding of Biology Education*, Vol. 3, No.1.
- Yetti, Rivda. “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan”